

## Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 di Sekolah Dasar

Astri Sutisnawati<sup>1</sup>, Arifin Maksum<sup>2</sup>, Arita Marini<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Sukabumi<sup>1</sup>, Universitas Negeri Jakarta<sup>1,2,3</sup>  
astri.sutisnawati@mhs.unj.ac.id

---

### Article History

received 21/10/2023

revised 9/12/2023

accepted 20/12/2023

---

### Abstract

*This research is motivated by the implementation of multicultural education through intracurricular activities in the driving school program, namely the Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). The purpose of this article is to provide a detailed description of the role that teachers and school principals play in implementing P5-based multicultural education in elementary schools, as well as the significance of P5-based multicultural education for students at Cipanas State Elementary School in Sukabumi City. Descriptive qualitative research methodology was employed in this study, and data sources included one school principal, six homeroom instructors for classes 1 through 6, and six students in grades 4, 5, and 6. Data collection, data reduction, data presentation, and conclusion/verification making up the data analysis process. Three methods of gathering data include documentation, interviews, and observation. The results of observations and interviews show that the Principal and Teachers of SDN Cipanas, Sukabumi City have implemented multicultural education through the P5 with "Bhinneka Tunggal Ika" and with the topic I Love Indonesia. Through P5 activities, students can learn more contextually about culture and cultural identity, emerge an attitude of appreciation and respect for cultural diversity, try to recognize themselves with all their potential and maintain Indonesian identity in everyday life, both at school, at home and in social life. Thus, it can be said that P5 activities can be used in schools to conduct multicultural education, particularly in those that have adopted the Independent Curriculum.*

**Keywords:** Multicultural Education, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Student

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan Pendidikan multikultural melalui kegiatan intrakurikuler di program sekolah penggerak yaitu projek penguatan profil pelajar Pancasila. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang Peran kepala sekolah dan guru dalam implementasi pendidikan multikultural berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar, serta pentingnya pendidikan multikultural P5 di SDN Cipanas Kota Sukabumi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data dari satu kepala sekolah, enam guru dari kelas 1 hingga 6, dan enam siswa dari kelas 4,5 dan 6. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data, dan verifikasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa di Kepala Sekolah dan Guru SDN Cipanas Kota Sukabumi telah melaksanakan Pendidikan multikultural melalui P5 dengan Tema "Bhinneka Tunggal Ika" dan topik Aku Cinta Indonesia. Melalui kegiatan P5, Siswa dapat belajar lebih kontekstual tentang budaya dan identitas budaya, munculnya sikap menghargai dan menghormati keanekaragaman budaya, berusaha mengenali diri sendiri dengan segala potensi serta mempertahankan jati diri Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan, pelaksanaan Pendidikan Multikultural dapat dilakukan melalui kegiatan P5 di sekolah, terutama di sekolah yang telah Implementasi Kurikulum Merdeka.

**Kata kunci:** Pendidikan Multikultural, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Siswa

---



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pendidikan multikultural merupakan proses Pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi manusia untuk dapat menghargai pluralitas dan homogenitas dalam keberagaman budaya, etnis, suku dan agama. Menurut James. A. Banks, pendidikan multikultural adalah konsep atau ide sebagai rangkaian kepercayaan dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam membentuk gaya hidup pengalaman sosial identitas pribadi dan kesempatan-kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara. Menurut Andersen dan Cusher dalam (Sulaeman, 2022) multikultural adalah pendidikan untuk *people colour*, yang berarti bahwa pendidikan multikultural melihat perbedaan sebagai anugerah Tuhan dan mengajarkan manusia untuk bersikap adil dan toleran terhadap perbedaan.

Pendidikan multikultural merupakan dasar dari penerapan pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, model pembelajaran multikultural serta pengembangan materi pembelajaran yang relevan harus diperjelas dan dipertegas. Pendidikan multikultural bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam lingkungan budaya dan nasional mereka. Menurut Musa Asy arie dalam (Na'im, 2021), pendidikan multikultural adalah proses mengembangkan cara hidup yang menghormati, tulus, dan toleran terhadap keragaman budaya dalam masyarakat plural. Sekolah merupakan wadah untuk menyusun strategi perubahan lingkungan yang komprehensif untuk mendukung pendidikan multikultural (Jun 2016). Menurut penelitian, implementasi Pendidikan multikultural dapat dilakukan melalui interaksi sosial siswa dan proses pembelajaran (Mahiri 2017).

Menurut (Saleh, Muhsim, and Murtafiah 2022) menggambarkan Pelaksanaan pendidikan multikultural di Indonesia menurut analisis situasi saat ini masih memiliki kelemahan dan kekurangan. Hal ini disebabkan karena kurangnya masyarakat memahami pentingnya keanekaragaman budaya, etnis, suku bahkan agama. Dalam bidang pendidikan, terdapat sekolah-sekolah yang belum mendorong rasa hormat terhadap keragaman siswanya. Para guru yang merupakan salah satu agen perubahan terpenting dalam sistem pendidikan, belum menunjukkan pemahaman kepada siswa tentang semangat toleransi dan mampu berkontribusi serta menghargai keberagaman. Pelaksanaan Pendidikan multikultural tidak harus mengubah struktur kurikulum di sekolah, Pelajaran tentang pendidikan multikultural dapat dimasukkan ke dalam bidang akademik lainnya. Untuk menerapkannya, guru membutuhkan pedoman pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi. Siswa harus dididik terutama tentang toleransi, kebersamaan, hak asasi manusia, demokratisasi, dan saling menghargai. Siswa yang memiliki semangat toleransi, nilai kebersamaan, cinta damai, dan menghargai perbedaan sejak kecil akan tercermin dalam kepribadian dan karakternya (Arifudin 2019).

Salah satu upaya melaksanakan Pendidikan multicultural yaitu melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang termasuk kokurikuler dalam kurikulum merdeka dan dialokasikan sebesar tiga puluh persen (30%) dari total keseluruhan jam pelajaran per tahunnya. P5 membuka kesempatan belajar dalam situasi yang tidak formal, kontekstual, struktur kurikulum yang efisien, serta pembelajaran interaktif untuk mengasah keterampilan dan kompetensi peserta didik (Kemendikbud Ristek 2021).

Peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian tentang pendidikan multikultural dan bagaimana profil pelajar pancasila digunakan. Salah satunya adalah penelitian Ibrahim (2013) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan multikultural adalah untuk menciptakan masyarakat yang beragam dan hidup bersama. Penelitian LAGHUNG (2023) menemukan bahwa pendidikan karakter dapat diterapkan melalui Profil Pelajar Pancasila. Penelitian (Susilawati, Sarifudin, dan Muslim 2021) menemukan bahwa Profil Pelajar Pancasila pada hakikatnya adalah upaya untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pelajaran. Nilai-nilai ini dikembangkan dan ditingkatkan pada setiap siswa melalui budaya sekolah, ko-kurikuler, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler.

Eko et al. (2020) menyatakan bahwa pendidikan multikultural sangat penting dan dimulai dengan kebudayaan nasional, yaitu Bhinneka Tunggal Ika, yang didasarkan pada Pancasila. Tujuan umumnya adalah untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang egaliter dan sejahtera. Karena itu, kearifan lokal menjadi menarik bagi siswa untuk diketahui dan dipahami. Pembelajaran multikultural bertujuan untuk membuat siswa menjadi orang yang percaya diri, jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan nasionalis. Selain itu, pembelajaran multikultural memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran multikultural, meningkatkan kurikulum, dan menumbuhkan konsep diri siswa (Zammit 2021). Dari kajian teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian mempunyai urgensi yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan multikultural di sekolah. Penelitian ini dapat memberikan informasi deskriptif dan strategi baru dalam melaksanakan pendidikan multikultural secara sistematis melalui Pelaksanaan P5.

Dalam pendidikan multikultural berbasis P5 di SDN Cipanas, Kota Sukabumi, Jawa Barat, tema Bhinneka Tunggal Ika sudah dilaksanakan. Tujuan penelitian rinci meliputi: 1). Peran kepala sekolah dalam implementasi pendidikan multikultural berbasis P5 di SD 2). Peran guru dalam implementasi pendidikan multikultural berbasis P5 di SD, 3). Pentingnya pendidikan multikultural berbasis P5 di SD Pendidikan multikultural merupakan proses Pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi manusia untuk dapat menghargai pluralitas dan homogenitas dalam keberagaman budaya, etnis, suku dan agama. Menurut James. A. Banks, pendidikan multikultural adalah konsep atau ide sebagai rangkaian kepercayaan dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam membentuk gaya hidup pengalaman sosial identitas pribadi dan kesempatan-kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara. Menurut Andersen dan Cusher dalam (Sulaeman, 2022) multikultural adalah pendidikan untuk *people colour*, yang berarti bahwa pendidikan multikultural melihat perbedaan sebagai anugerah Tuhan dan mengajarkan manusia untuk bersikap adil dan toleran terhadap perbedaan.

Pendidikan multikultural merupakan dasar dari penerapan pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, model pembelajaran multikultural serta pengembangan materi pembelajaran yang relevan harus diperjelas dan dipertegas. Menurut Musa Asy arie dalam (Na'im, 2021), pendidikan multikultural adalah proses mengembangkan cara hidup yang menghormati, tulus, dan toleran terhadap keragaman budaya dalam masyarakat plural. Sekolah merupakan wadah untuk menyusun strategi perubahan lingkungan yang komprehensif untuk mendukung pendidikan multikultural (Jun 2016). Menurut penelitian, implementasi Pendidikan multikultural dapat dilakukan melalui interaksi sosial siswa dan proses pembelajaran (Mahiri 2017).

Menurut (Saleh, Muhsim, and Murtafiah 2022) menggambarkan Pelaksanaan pendidikan multikultural di Indonesia menurut analisis situasi saat ini masih memiliki kelemahan dan kekurangan. Hal ini disebabkan karena kurangnya masyarakat memahami pentingnya keanekaragaman budaya, etnis, suku bahkan agama. Dalam bidang pendidikan, terdapat sekolah-sekolah yang belum mendorong rasa hormat terhadap keragaman siswanya. Para guru yang merupakan salah satu agen perubahan terpenting dalam sistem pendidikan, belum menunjukkan pemahaman kepada siswa tentang semangat toleransi dan mampu berkontribusi serta menghargai keberagaman. Pelaksanaan Pendidikan multikultural tidak harus mengubah struktur kurikulum di sekolah, Pelajaran tentang pendidikan multikultural dapat dimasukkan ke dalam bidang akademik lainnya. Untuk menerapkannya, guru membutuhkan pedoman pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi. Siswa harus dididik terutama tentang toleransi, kebersamaan, hak asasi manusia, demokratisasi, dan saling menghargai. Siswa yang memiliki semangat toleransi, nilai kebersamaan, cinta damai, dan menghargai perbedaan sejak kecil akan tercermin dalam kepribadian dan karakternya (Arifudin 2019).

Salah satu upaya melaksanakan Pendidikan multiKultural yaitu melalui P5 yang termasuk kokurikuler dalam kurikulum merdeka dan dialokasikan sebesar tiga puluh persen (30%) dari total keseluruhan jam pelajaran per tahunnya. P5 membuka kesempatan belajar dalam situasi yang tidak formal, Konstektual, struktur kurikulum yang efisien, serta pembelajaran interaktif untuk mengasah keterampilan dan kompetenis peserta didik (Kemendikbud Ristek 2021).

Peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian tentang pendidikan multikultural dan bagaimana profil pelajar pancasila digunakan. Salah satunya adalah penelitian Ibrahim (2013) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan multikultural adalah untuk menciptakan masyarakat yang beragam dan hidup bersama. Penelitian LAGHUNG (2023) menemukan bahwa pendidikan karakter dapat diterapkan melalui Profil Pelajar Pancasila. Penelitian (Susilawati, Sarifudin, dan Muslim 2021) menemukan bahwa Profil Pelajar Pancasila pada hakikatnya adalah upaya untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pelajaran. Nilai-nilai ini dikembangkan dan ditingkatkan pada setiap siswa melalui budaya sekolah, ko-kurikuler, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler.

Eko et al. (2020) menyatakan bahwa pendidikan multikultural sangat penting dan dimulai dengan kebudayaan nasional, yaitu Bhinneka Tunggal Ika, yang didasarkan pada Pancasila. Memberdayakan masyarakat Indonesia yang melek huruf dan inklusif adalah tujuan utama. Oleh karena itu, informasi lokal sangat penting bagi siswa untuk dipahami dan diasimilasi. Mewujudkan manusia yang sadar diri, taat hukum, disiplin, dan nasionalis merupakan tujuan pendidikan multikultural. Lebih lanjut, pendidikan multikultural dapat memperluas kurikulum, meningkatkan konsep diri siswa, dan menumbuhkan pemahaman antarbudaya (Zammit 2021). Dari kajian teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian mempunyai urgensi yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan multikultural di sekolah. Penelitian ini dapat memberikan informasi deskriptif dan strategi baru dalam melaksanakan pendidikan multikultural secara sistematis melalui Pelaksanaan P5. Pelaksanaan pendidikan multikultural berbasis P5 di SDN Cipanas, Kota Sukabumi, Jawa Barat, tema Bhinneka Tunggal Ika sudah dilaksanakan. Tujuan penelitian secara rinci meliputi: 1). Bagaimana Peran kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan dalam implementasi pendidikan multikultural berbasis P5 di SD 2). Bagaimana Peran guru sebagai fasilitator dalam implementasi pendidikan multikultural berbasis P5 di SD, 3). Bagaimana Pentingnya pendidikan multikultural berbasis P5 di SD

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif pada kualitatif menjelaskan atau mendeskripsikan fakta, data, dan objek penelitian secara sistematis dan sesuai dengan lingkungan alami. Hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada pada hasil. Hasil ini tidak mengikat dan dapat diubah sesuai dengan situasi di lapangan penelitian. Hasil ini juga dapat diinterpretasikan dan dituliskan dalam bentuk kata-kata atau deskripsi berdasarkan fakta yang ada di lapangan (Anggito & Setiawan, 2018). Deskriptif kualitatif merupakan Teknik yang memaparkan serta mengartikan semua data yang terkumpul dengan merekap dan merekam semua aspek yang diteliti pada saat itu, sehingga menghasilkan gambaran yang umum dan komprehensif sesuai dengan keadaan sebenarnya (Akhmad 2015). Penelitian ini dilakukan di SDN Cipanas, Kota Sukabumi, Jawa Barat, dengan tema Bhinneka Tunggal Ika. Sumber data penelitian terdiri dari satu kepala sekolah, enam walikelas, dan enam siswa. Peneliti berfungsi sebagai human instrument (peneliti melakukan penelitian mereka sendiri). Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data (Moleong, 2017). Tujuan utama teknik pengumpulan data adalah mendapatkan data yang memenuhi persyaratan keabsahan data melalui Triangulasi data yang menggabungkan observasi, wawancara, dan

dokumentasi (Sugiyono, 2018). Analisis data kualitatif mencakup pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, dan penemuan penelitian (Azungah 2018).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka akan diuraikan data-data hasil penelitian dan dideskripsikan secara mendalam. Berikut disajikan dalam tabel hasil penelitian melalui lembar observasi mengenai peran kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan Pendidikan multikultural melalui P5

**Tabel 1. Hasil Observasi dan Wawancara**

| Aspek yang diamati  | Deskripsi aspek yang diamati  |
|---|---|
| Peran kepala sekolah dalam implementasi pendidikan multikultural berbasis P5 di sekolah | <p>Sebelum implementasi Pendidikan multikultural berbasis P5, kepala sekolah membentuk tim proyek dan turut mengawal perencanaan tema proyek yang akan ditentukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik dan permasalahan yang ada di lingkungan sekolah. Hal senada diungkapkan oleh (Lathif and Suprpto 2023) bahwa Sekolah mempersiapkan kegiatan P5 dengan membentuk tim kerja yang terdiri dari koordinator, fasilitator, dan guru pendamping. Selain itu, sekolah juga memilih tema yang sesuai untuk digunakan pada kegiatan P5.</p> <p>Dikatakan bahwa penentuan tema dilatarbelakangi oleh Kurangnya pemahaman siswa-siswi SDN Cipanas Kota Sukabumi tentang Keberagaman Indonesia. Sebagian besar Peserta didik berasal dari suku sunda, sehingga kebanyakan mereka tidak mengenal keberagaman suku dan budaya Indonesia secara holistik. Melalui tema Bhinneka Tunggal Ika dengan Topik Aku Cinta Indonesia diharapkan siswa dapat lebih memahami dan menghargai keberagaman budaya. Penelitian serupa dilakukan oleh (Yuliasuti, Ansori, and FATHURRAHMAN 2022) tentang Salah satu alasan SD Labschool UNNES memilih tema Kewirausahaan adalah fakta bahwa siswa sangat banyak menghabiskan uang di kantin, terutama untuk minuman, meskipun sudah dibawakan bekal oleh orangtua. Cuaca yang sangat panas pada siang hari juga menjadi pertimbangan untuk berjualan dan berwirausaha minuman di lingkungan sekolah. Pengambilan topik "Aku Cinta Indonesia" ini diharapkan dapat membekali peserta didik untuk memiliki rasa menghormati, menghormati kebudayaan orang lain dan mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang Bhinneka Tunggal Ika sebagai contoh multikulturalisme di Indonesia (Dewantara 2019). Selain itu, menanamkan konsep keberagaman yang dapat menerima perbedaan ras, agama, dan kelas sosial.</p> <p>Lebih lanjut kepala sekolah menyampaikan bahwa selama pelaksanaan P5 kepala sekolah membangun komunikasi untuk berkolaborasi dengan guru dan orangtua peserta didik yang berperan penting dalam implementasi P5 di sekolah (Santoso et al. 2024). Dengan cara ini, pendidikan</p> |

---

|   |      |   |
|---|------|---|
|   |      | <p>multikultural dapat mengurangi konflik dan mengajarkan siswa nilai-nilai positif keberagaman. Selain itu, kebijakan sekolah yang mendukung keberagaman, seperti perayaan budaya dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong toleransi, memberikan kontribusi positif dalam implementasi pendidikan multikultural (YULIANA 2023).</p>   |
| Peran dalam implementasi pendidikan multikultural berbasis P5 | guru | <p>Guru berperan sebagai perencana proyek di fase B (Kelas 3 dan 4), menurut guru mereka bekerja secara tim sebagai tim P5 yang diketuai oleh Koordinator Proyek yang di SK kan oleh kepala sekolah. Perencanaan proyek terdiri dari penentuan dimensi Profil Pelajar Pancasila, Elemen dan Subelemen. Menurut Kemendikbud Ristek No.56/M/2022, P5 adalah aktivitas kokurikuler yang berfokus pada proyek yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan. Tujuannya adalah untuk memperkuat karakter peserta didik agar sesuai dengan dimensi profil siswa Pancasila. Guru berperan sebagai fasilitator dalam menjalankan proyek yang sesuai dengan tema, topik, menemukan isu yang sesuai dan mengarahkan peserta didik untuk merencanakan proyek yang berkesinambungan. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru harus melakukan lima hal. Pertama, mereka harus menyediakan semua perangkat pembelajaran, kedua menyediakan fasilitas pembelajaran, ketiga bertindak sebagai mitra, keempat melaksanakan tugas dan fungsi guru dan kelima tidak bertindak sewenang-wenang terhadap siswa. (Fauzi, Saski, dan Mustika, 2022). Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar, mereka juga berperan penting dalam membangun karakter siswa, serta mengajarkan nilai-nilai baik kepada siswanya, memperbaiki perilaku yang tidak baik, dan memberi tahu mereka apa yang harus dan tidak harus dilakukan (Pribadi, Putri, and Ramadhanti 2023)</p> <p>Guru menyampaikan semenjak sekolah melaksanakan kurikulum merdeka pelaksanaan Pendidikan multikultural menjadi lebih terarah karena sekolah melaksanakan P5 yang didalamnya mengajarkan siswa untuk menggali, memahami, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui 6 tema yang disediakan oleh kemendikbudristek, sekolah dapat memilih 1 tema setiap semester untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila. Dimensi yang relevan dengan tema adalah Dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, berkebhinnekaan global dan mandiri.</p> <p>Dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, terdiri dari elemen akhlak pribadi dengan segala potensi yang dimilikinya agar senantiasa bersyukur terhadap Tuhan YME serta rendah hati, jujur dan memilik tata krama. Menurut</p> |

(Darmadi 2023) Generasi penerus bangsa akan terbentuk dengan menerapkan profil Pelajar Pancasila yang meliputi dimensi keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia di sekolah dasar. Sehingga akan menghasilkan manusia yang bermoral kuat dan berperan aktif dalam pembangunan masyarakat yang damai dan sejahtera

Pentingnya pendidikan multikultural berbasis P5

Selasa, 3 Oktober 2023

Peserta didik menjadi subjek utama dalam menciptakan pelajar yang terampil dan berkarakter sesuai dengan Dimensi Pelajar Pancasila. Peserta didik dapat berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan apa yang mereka sukai dan mampu. P5 menawarkan pembelajaran pemecahan masalah dalam berbagai konteks belajar. Peserta didik dapat menghargai proses belajar dan bangga dengan hasilnya. Pendidikan multikultural sangat penting bagi siswa karena membantu mereka menjadi sadar akan kebudayaan mereka sendiri, memahami kebudayaan lain, berpartisipasi dalam satu atau lebih kebudayaan, dan bertanggung jawab untuk menjaga kebudayaan mereka sendiri. Menurut Sulinti (2018), pendidikan multikultural di Indonesia sangat berpengaruh dalam menanamkan sikap patriotisme karena memberikan pelajaran penting tentang menumbuhkan rasa cinta terhadap suatu bangsa melalui budayanya yang beragam. Hal ini selaras dengan pentingnya P5 karena membantu peserta didik mengembangkan karakter, memperoleh keterampilan, perspektif, dan pengetahuan yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek dalam jangka waktu tertentu, dan menunjukkan tanggung jawab serta kepedulian terhadap masalah di sekitar mereka sebagai bentuk hasil belajar.

Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik sebagai wujud nyata implementasi pendidikan multikultural berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah

Dikatakan bahwa, terdapat 9 aktivitas sebagai Langkah pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema bhinneka tunggal ika dengan topik aku cinta Indonesia. Aktivitas tersebut adalah mengenal diri sendiri, mengenal teman sekelas, jelajah provinsi Indonesia, kwartet nusantara, dongeng nusantara, Indonesia dalam karya, tradisional games, medley nusantara dan panggung kebhinnekaan. Lebih lanjut, peserta didik berpartisipasi aktif di setiap Langkah aktivitas seperti peserta didik dapat mempresentasikan tentang 37 provinsi yang ada di Indonesia serta keberagamannya, membuat dan bermain kartu kwartet nusantara, mengenal dongeng nusantara sebagai warisan kebudayaan yang memiliki nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, serta bermain permainan tradisional sebagai bagian dari keberagaman bangsa. Permainan tradisional merupakan bagian penting dari kekayaan budaya Indonesia,

dan setiap permainan tradisional memiliki ciri khas dan nilai kearifan lokal yang berbeda yang berasal dari setiap wilayah (Anggita 2019)..

---

### **Peran Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Pendidikan multikultural berbasis P5**

Segala kegiatan yang berkaitan dengan jabatan kepemimpinan, seperti pengorganisasian, memimpin, merencanakan, dan mengawasi, dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, juga dapat dikategorikan sebagai kinerja kepala sekolah. Berdasarkan kinerjanya, kepala sekolah juga dapat mengelola sumber daya, menginspirasi dan menyemangati guru, menciptakan lingkungan sekolah yang ramah, dan meningkatkan keberhasilan dan pembelajaran siswa. Kemajuan siswa secara keseluruhan, efektivitas administrasi sekolah, dan kualitas pengajaran semuanya dapat memperoleh manfaat dari kinerja kepala sekolah yang kuat (LATIFAH 2022). Kepala sekolah dapat membantu melaksanakan pendidikan multikultural dengan cara-cara berikut: 1) dengan melatih guru-guru unggul yang benar-benar memahami perbedaan latar belakang etnis siswa; 2) dengan memastikan fasilitas sekolah mendukung keberagaman belajar siswa; 3) dengan membimbing guru dalam membuat RPP yang memperhatikan keberagaman belajar siswa; 4) dengan menyediakan ruang ibadah yang beragam; dan 5) dengan menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan multikultural. (Fetra Bonita Sari, Risda Amini 2020)

Implementasi pendidikan multikultural berbasis P5 bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang merupakan tujuan dan visi Pendidikan serta menjadi tujuan akhir dari segala kegiatan satuan pendidikan, tutupnya” (.W.KS.02-10.2023). Peran kepala sekolah dalam implementasi Pendidikan multikultural berbasis P5 yaitu: 1). Membentuk tim proyek dan turut mengawal perencanaan tema proyek; 2) Penentuan tema P5, Tema yang akan dilaksanakan yaitu Bhinneka Tunggal Ika dengan Topik Aku Cinta Indonesia ; 3) pengelolaan dan pengawasan sumber daya sekolah secara akuntabel; 4) membangun komunikasi untuk berkolaborasi dengan orangtua, warga sekolah dan narasumber (Satria et al. 2022). Oleh sebab itu, Kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi kualitas pendidikan di satuan Pendidikan (Endaryati and Marmoah 2022).

Kepala sekolah harus bertindak sebagai pemimpin yang pancasilais dalam melaksanakan dan memperkuat pelaksanaan P5. Sikap dan moral sebagai kepala sekolah diutamakan dalam kepemimpinan, berusaha mewujudkan dan menginternalisasikan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diuraikan dalam P5. Selain itu Peran kepala sekolah dalam mewujudkan P5 adalah mengarahkan dan mendorong pendidik untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam dimensi P5 (Maula and Rifqi 2023). Menurut (Supardi, Qurtubi, and Fatoni 2023) untuk mencapai tujuan pendidikan, kepala sekolah harus memiliki kerjasama dengan orangtua dan stakeholders dalam mengelola satuan pendidikan. Sehingga seluruh stakeholders dapat berkolaborasi, berkontribusi dan memanfaatkan hasil pendidikan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan

### **Peran Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan multikultural berbasis P5**

Guru sebagai *agent of change* yang memberikan dampak untuk peningkatan hasil belajar (Damayanti et al. 2021). Prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik berkaitan dengan rencana pendidikan yang mendorong peserta didik untuk

berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengambil tanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri. Diharapkan guru meninggalkan peran mereka sebagai pelaku utama dalam kegiatan belajar mengajar dan hanya memberikan penjelasan dan petunjuk. Sebaliknya, guru harus bertindak sebagai fasilitator pembelajaran, memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk mempelajari banyak hal sesuai dengan keinginan mereka sendiri (Naibaho 2018). Setiap Pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berinisiatif, membuat keputusan, dan memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian (Sinta Utami 2017) menyatakan bahwa berdasarkan pemikiran James A, Pengembangan pengetahuan tentang pendidikan multikultural, pengetahuan sejarah tentang salah satu budaya, kepedulian terhadap sikap rasis siswa, integrasi budaya melalui gambar, pemahaman siswa tentang perbedaan; ketepatan dalam memilih materi pembelajaran, dan penggunaan media visual dan media lainnya untuk meningkatkan minat siswa adalah beberapa hasil yang dapat dicapai oleh guru sebagai hasil dari pengembangan dimensi pendidikan multikultural. Guru memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran dengan siswa dari latar belakang dan pengalaman berbeda untuk mempromosikan keragaman budaya dan penerapannya di kelas. Siswa harus mengenali dan memahami pentingnya nilai-nilai multikultural dalam kehidupan di samping upaya sekolah untuk menumbuhkan keberagaman sebagai suatu kebutuhan dalam rangka menanamkan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan beragama. Tindakan yang tercantum di bawah ini dapat mendukung pendidik dalam mengembangkan pendidikan multikultural. Guru dapat memainkan peran penting dalam menumbuhkan pendidikan sadar multikultural dengan terlibat dalam kegiatan-kegiatan berikut. 1). menumbuhkan pola pikir yang setara; 2). mempromosikan demokrasi yang bermakna; dan 3) mendorong kesetaraan gender. (Masamah and Zamhari 2016).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru SDN Cipanas pada hari Selasa tanggal 3 Oktober 2023 yang menyatakan bahwa “ pendidikan multikultural didasarkan pada multikulturalisme, yaitu gagasan keberagaman yang menerima perbedaan yang ada, termasuk perbedaan kelas sosial, agama, dan ras, tanpa diskriminasi, yang harus kita sampaikan dan terapkan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendidik mengatakan bahwa implementasi multikulturalisme di sekolah menjadi lebih fokus sejak sekolah menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah memulai P5 dengan mengajarkan siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selanjutnya, guru sebagai Koordinator P5 menyusun 9 aktivitas sebagai Langkah pelaksanaan P5. Aktivitas tersebut adalah mengenal diri sendiri, mengenal teman sekelas, jelajah provinsi Indonesia, kuartet nusantara, dongeng nusantara, Indonesia dalam karya, tradisional games, medley nusantara dan panggung kebhinnekaan. Lebih lanjut, peserta didik berpartisipasi aktif di setiap Langkah aktivitas seperti peserta didik dapat mempresentasikan tentang 37 provinsi yang ada di Indonesia serta keberagamannya, membuat dan bermain kartu kuartet nusantara, mengenal dongeng nusantara sebagai warisan kebudayaan yang memiliki nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, bermain permainan tradisional di Indonesia sebagai bagian dari keberagaman Indonesia, dan lain sebagainya” (W.G.03.10.2023).

### **Pentingnya Mengimplementasikan Pendidikan Multikultural berbasis P5 bagi Peserta Didik**

Agar siswa dan guru lebih menyadari apa yang terjadi saat ini, kegiatan yang mengajarkan pendidikan multikultural juga harus diajarkan di sekolah dan di ruang kelas (Au 2017). Pendidikan multikultural berarti sikap multikultural harus ditanamkan sejak kecil (Fay 2017). Pendidikan multikulturalisme membentuk karakter keindonesiaan, yang merupakan harapan untuk Indonesia menjadi besar di masa depan dengan keyakinan kolektif sebagai bangsa (Najmina 2018). Selain itu menurut Watkins et al., (2016)

Mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dengan pendidikan multikultural merupakan cara efektif untuk menumbuhkan sikap di setiap pengajaran yang diajarkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada siswa SDN Cipanas pada hari Selasa Tanggal 3 Oktober 2023, yang menyatakan bahwa kami melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dari awal semester sampai akhir semester sebanyak 9 pertemuan. Pentingnya Pendidikan multicultural bagi peserta didik bertujuan untuk mendorong siswa menjadi sadar akan kebudayaannya sendiri, memiliki pemahaman yang luas tentang kebudayaan lain, berpartisipasi dalam satu atau lebih kebudayaan, dan bertanggung jawab untuk menjaga kebudayaan tersebut. Hal ini selaras dengan pentingnya pelaksanaan P5 yang memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan karakter dan keterampilan sebagai warga dunia yang aktif dengan berpartisipasi dalam pembelajaran aktif dan berkelanjutan, mengembangkan keterampilan, perspektif, dan pengetahuan yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek dalam jangka waktu tertentu dan Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar. Dari hasil pembahasan, terdapat keterbatasan penelitian yang dilakukan yaitu Peneliti fokus membahas 1 tema dari 2 Tema P5 yang dilaksanakan selama tahun 2022/2023 di SDN Cipanas, karena keterbatasan waktu dari kepala sekolah dan guru, padatnya kegiatan sekolah penggerak sehingga perlu penyesuaian jadwal yang teratur dan profil pelajar Pancasila yang dapat diukur di akhir semester melalui raport proyek. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat melakukan observasi dari mulai penyusunan modul proyek, pelaksanaan dan evaluasi serta gelar karya P5 di akhir semester.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dari hasil implementasi Pendidikan multikultural berbasis P5 mencakup peran kepala dan guru, serta pentingnya implementasi Pendidikan multikultural berbasis P5 di satuan Pendidikan. Kepala sekolah dan guru Bersama-sama sebagai tim pelaksana proyek yang memastikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Pendidikan multikultural berbasis P5 berjalan dengan optimal. Pendidikan multikultural merupakan inovasi dalam pendidikan untuk menanamkan dan menyadarkan kembali peserta didik bahwa Indonesia kaya akan keanekaragaman. Tingginya heterogenitas masyarakat Indonesia, menjadi landasan urgensi pendidikan multikultural diimplementasikan sedini mungkin. Dengan implementasi kurikulum merdeka, pendidikan multikultural dapat diintegrasikan melalui P5 pada tema Bhinneka Tunggal Ika, tema ini bertujuan mempelajari ke majemukan dan pluralisme dan sekaligus menguatkan kembali karakter profil pelajar Pancasila dan identitas bangsa Indonesia yang saling peduli, saling menolong, gotong royong maupun terhindar dari konflik. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam implementasi Pendidikan multikultural berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan penelitian yang serupa sehingga Pendidikan multikultural tidak hanya berbasis P5 tetapi juga melalui integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran dan pembiasaan budaya positif di lingkungan sekolah

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Akhmad, Khabib Alia. 2015. "Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan

- Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro Di Kota Surakarta)." *DutaCom Journal* 9(1):43–54.
- Anggita, Gustiana Mega. 2019. "Eksistensi Permainan Tradisional Sebagai Warisan Budaya Bangsa." *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education* 3(2):55. doi: 10.26740/jossae.v3n2.p55-59.
- Arifudin, Iis. 2019. "Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 12(2):220–33. doi: 10.24090/insania.v12i2.252.
- Arifudin, Opan. 2022. "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(3):829–37. doi: 10.54371/jiip.v5i3.492.
- Au, Wayne. 2017. "When Multicultural Education Is Not Enough." *Multicultural Perspectives* 19(3):147–50. doi: 10.1080/15210960.2017.1331741.
- Azungah, Theophilus. 2018. "Qualitative Research: Deductive and Inductive Approaches to Data Analysis." *Qualitative Research Journal* 18(4):383–400. doi: 10.1108/QRJ-D-18-00035.
- Damayanti, Rd. Ranie, M. Syarif Sumantri, Nurbiana Dhieni, and Karnadi Karnadi. 2021. "Guru Sebagai Agen of Change Dalam Pendidikan Anak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(2):960–76. doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1602.
- Darmadi, Aditya Eka. 2023. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Dan Berakhlak Mulia Di SD." *National Conference For Ummah (NCU)* 1:329.
- Dewantara, Agustinus Wisnu. 2019. "Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Model Multikulturalisme Khas Indonesia." *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)* 396–404.
- Eko, Pramono Suwito, Handoyo Eko, Moh Aris Munandar, and Maman Rachmand. 2020. "Local Wisdom: Pillar Development of Multicultural Nations and National Education Values." *Cypriot Journal of Educational Sciences* 15(6):1587–98. doi: 10.18844/CJES.V15I6.5319.
- Endaryati, Sri Adhi, and Sri Marmoah. 2022. "Analisis Kepemimpinan Pendidikan Di Indonesia Dan China Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan." *Manajemen Pendidikan* 17(2):76–87. doi: 10.23917/jmp.v17i2.16530.
- Fauzi, Saski, Anggreta, and Dea Mustika. 2022. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(3):2492–2500.
- Fay, Daniel Lenox. 2017. "ENDIDIKAN MULTIKULTURAL SEKOLAH DASAR DI WILAYAH 3T Daniel." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3(April).
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. 2020. "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu,." 5(1):3(2), 524–32.
- Jun, Eun Jeong. 2016. "Multicultural Education Course Put into Practice." *Multicultural Education Review* 8(2):83–98. doi: 10.1080/2005615X.2016.1184921.
- Kemendikbud Ristek. 2021. "Profil Pelajar Pancasila." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* 1–108.
- LAGHUNG, RITASARIFIANU. 2023. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 3(1):1–9. doi: 10.51878/cendekia.v3i1.1950.
- Lathif, Muhammad Abdul, and Nadi Suprpto. 2023. "Analisis Persiapan Guru Dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Pada Implementasi Kurikulum Merdeka." *JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran* 1(2):271–79.
- LATIFAH, NOR. 2022. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* 2(2):175–83. doi:

- 10.51878/educator.v2i2.1307.
- Mahiri, Jabari. 2017. "Introduction: Multicultural Education and Micro-Cultural Youth." *Multicultural Education Review* 9(2):79–82. doi: 10.1080/2005615X.2017.1313022.
- Masamah, Ulfa, and Muhammad Zamhari. 2016. "Peran Guru Dalam Membangun Multikultural Di Indonesia." *Quality* 4(2):271–89.
- Maula, Ailatul, and Ainur Rifqi. 2023. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SDN Sidotopo I/48 Surabaya." *Journal Edu Learning* 1(3):73–84.
- Naibaho, D. 2018. "Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik." *Jurnal Christian Humaniora* 2(1):77–86.
- Najmina, Nana. 2018. "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia." *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10(1):52. doi: 10.24114/jupiis.v10i1.8389.
- Nurchayono, Okta Hadi. 2018. "Pendidikan Multikultural Di Indonesia: Analisis Sinkronis Dan Diakronis." *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi* 2(1):105. doi: 10.20961/habitus.v2i1.20404.
- Pribadi, Reksa Adya, Nursyifa Fadilla Adieza Putri, and Tasya Putri Ramadhanti. 2023. "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa (JIKMA)* 1(3):54–68.
- Saleh, Khairul, Muhsim, and Nurul Hidayati Murtafiah. 2022. "Implementasi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Antara Harapan Dan Realita." *Journal of Islamic Education and Learning* 2(2):111–26.
- Santoso, Gunawan, Annisa Damayanti, Ma Murod, and Sri Imawati. 2024. "Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )." 02(01):84–90.
- Satria, Rizky, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan, and Tracey Yani Harjatanaya. 2022. "Projek Penguatan." *PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* 137.
- Sinta Utami, Prihma. 2017. "Pengembangan Pemikiran James a. Banks Dalam Konteks Pembelajaran." *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2(2):68–76. doi: 10.24269/v2.n2.2017.68-76.
- Sulianti, Ani. 2018. "Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Budaya Multikultural Untuk Menanamkan Sikap Patriotisme Warga Negara." *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3(2):48–55. doi: 10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp48-55.
- Supardi, Supardi, Ahmad Qurtubi, and Hasim Fatoni. 2023. "Kemitraan Sekolah Dan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP IT Raudhatul Jannah Cilegon." *Journal on Education* 5(4):11196–203. doi: 10.31004/joe.v5i4.2053.
- Susilawati, Eni, Saleh Sarifudin, and Suyitno Muslim. 2021. "INTERNALISASI NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBANTUAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR." *Jurnal Teknodik* 25(2 SE-Articles):155–67. doi: 10.32550/teknodik.v25i2.897.
- Watkins, Megan, Garth Lean, and Greg Noble. 2016. "Multicultural Education: The State of Play from an Australian Perspective." *Race Ethnicity and Education* 19(1):46–66. doi: 10.1080/13613324.2015.1013929.
- YULIANA, E. 2023. "Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Kurikulum Merdeka Di Kinderstation Senior High School Yogyakarta."
- Yuliastuti, Sri, Isa Ansori, and Moh. FAthurrahman. 2022. "Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang." *Lembaran Ilmu Kependidikan*

*Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/LIK 51(2):76–87*

Žammit, Jacqueline. 2021. "Maltese Educators' Perceptions of Democracy, Equality and Justice in Multicultural Education." *IAFOR Journal of Education* 9(1):153–71. doi: 10.22492/ije.9.1.09.